

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Harga Emas Terus Bergeser Lebih Rendah Terfokus Pada Kenaikan Suku Bunga dan Resesi

Resume perkembangan minggu lalu:

- Pada posisi resesi seperti saat ini memiliki emas merupakan Hedge against inflation dan pada saat posisi tidak baik misalnya perang, emas akan memiliki fungsi Safe Haven;
- 29 Juni 2022 BEA (Biro Analisis Ekonomi) akan merilis laporan kuartal pertama PDB Amerika Serikat. Berdasarkan perkiraan pada 28 April PDB turun pada tingkat 1,5% pada kuartal pertama di 2022, dan menurut BEA pada kuartal keempat PDB riil akan meningkat 6,9%;
- Selain laporan PDB yang akan keluar pada hari Rabu, dihari Kamis pemerintah akan merilis angka inflasi inti terbaru saat laporan indeks harga PCE AS diterbitkan;
- Banyak pakar yang optimis jika The Fed akan menaikkan suku bunga acuannya bahkan hingga 75%

Revisi oleh Federal Reserve terhadap kebijakan moneter mereka pasti akan membuat ekonomi berkontraksi dan membawa resesi. Resesi didefinisikan sebagai "Periode penurunan ekonomi sementara dimana perdagangan dan aktivitas industri berkurang, umumnya diidentifikasi oleh penurunan PDB dalam dua kuartal berturut-turut."

Laporan PDB terakhir mengungkapkan bahwa Amerika Serikat memiliki ekspansi ekonomi yang mengarah ke pertumbuhan 6,9% dalam PDB untuk Q4 tahun 2021. Jika perkiraan lanjutan untuk PDB Q1 benar, ini akan menunjukkan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Untuk kuartal pertama tahun ini. Terjadinya kontraksi PDB kuartal ke kuartal terakhir terjadi selama Q2 tahun 2020. Namun, kuartal berikutnya (Q3 2020)

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

menunjukkan peningkatan yang kuat dalam PDB Nasional.

Inilah sebabnya mengapa laporan minggu depan sangat penting. Pada hari Rabu, 29 Juni BEA (Biro Analisis Ekonomi) akan merilis laporan kuartal pertama PDB AS. Menurut perkiraan lanjutan yang dirilis pada 28 April, "Produk Domestik Bruto (PDB) riil turun pada tingkat tahunan 1,5% pada kuartal pertama tahun 2022, menurut perkiraan "Kedua" yang dirilis oleh Biro Analisis Ekonomi. Kuartal keempat, PDB Riil meningkat 6,9%."

Selain laporan PDB yang akan keluar pada hari Rabu, pada hari Kamis pemerintah akan merilis angka inflasi inti terbaru ketika laporan indeks harga PCE AS diterbitkan.

Saat ini, ada kemungkinan besar bahwa tindakan Federal Reserve akan menyebabkan resesi. Pertanyaannya bukanlah apakah Amerika Serikat akan memasuki resesi atau tidak, melainkan kapan resesi akan dimulai dan berapa lama resesi akan berlangsung?

Sementara resesi dapat menstabilkan harga emas, dan inflasi yang lebih tinggi tentu saja menciptakan nada bullish untuk logam kuning tersebut, kenaikan suku bunga telah menjadi fokus utama pada harga emas di masa depan dan telah menekan harga lebih rendah sejak Maret tahun ini. Emas telah turun lebih dari 12% dari harga tertinggi \$2070 di bulan Maret ke harga emas saat ini sebesar \$1828. Meskipun tampaknya ada dukungan kuat untuk emas di \$1800 tergantung pada seberapa agresif Federal Reserve dalam hal kenaikan suku bunga lebih lanjut.

Analisis dari City Index, Matt Simpson mengatakan pergerakan emas sangat terbantu dengan kekhawatiran pelaku pasar mengenai ancaman resesi dan memburuknya perekonomian global.

"Harga emas masih rentan dalam jangka pendek karena ketidakmampuannya melewati titik US\$ 1.850. Jika tidak ada kekhawatiran

mengenai resesi global, bisa jadi harga emas lebih rendah dari posisi yang sekarang," tutur Simpson, seperti dikutip dari Reuters.

Seperti diketahui, Chairman The Fed Jerome Powell mengatakan ada kemungkinan Amerika Serikat (AS) masuk ke jurang resesi. Sejumlah lembaga memperkirakan resesi akan datang.

Meski emas menguat, Simpson mengingatkan penguatan emas akan sangat dibatasi oleh kenaikan dolar AS dan ekspektasi kenaikan suku bunga acuan The Fed.

"Dollar AS masih kuat dan ekspektasi kenaikan suku bunga acuan The Fed kini menjadi 75%. Ini jelas membatasi penguatan emas," imbuhnya.

Inflasi melonjak, dan satu-satunya hal yang dapat dilakukan Federal Reserve untuk mendapatkan kendali adalah menghancurkan daya beli konsumen dengan memperketat kondisi keuangan.

Dan sejak The Fed mulai menaikkan suku bunga, pasar telah runtuh, dengan crypto, ekuitas, dan bahkan real estat mulai menderita. Tanda-tandanya mengarah ke resesi.

Miliarder investor Seth Klarman dan kepala Baupost Group, mengatakan dia melihat nilai memegang beberapa emas karena ketidakpastian terus mendominasi pasar. Pada saat yang sama, dia menyebut cryptocurrency tidak ada gunanya.

Dalam wawancara baru-baru ini dengan Das Narayandas, seorang profesor di Harvard Business School, Klarman memperingatkan bahwa ekonomi AS menghadapi lingkungan yang menantang berupa pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dan inflasi yang meningkat. Dia menambahkan bahkan dengan aksi jual saat ini, pasar ekuitas masih terlalu tinggi. Komentar itu muncul ketika S&P 500 telah turun sekitar 23% tahun ini, memasuki wilayah pasar bearish.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Dia menambahkan bahwa pasar ekuitas akan terus meluncur karena suku bunga bergerak lebih tinggi. Dia mengatakan bahwa pasar obligasi telah berada di pasar bull selama 35 tahun, dan aksi jual saat ini bisa menjadi kejutan besar bagi investor yang terpaksa mengambil lebih banyak risiko untuk menemukan hasil yang lebih baik.

"Suku bunga mulai bergerak lebih tinggi, dan mereka harus bergerak lebih tinggi karena telah ditahan secara artifisial untuk waktu yang lama," kata Klarman dalam wawancara Harvard Business School. "Saya pikir itu akan mengejutkan beberapa orang, dan bahkan sistem, ketika mereka mulai bergerak lebih tinggi."

Meskipun Klarman mengharapkan suku bunga meningkat, dia melihat batas untuk tindakan agresif Federal Reserve.

"Pasar telah memperkirakan kenaikan lima atau enam tahun ini saja. Apa yang sulit untuk dipikirkan adalah apakah Fed akan menaikkan suku bunga ke dalam ekonomi yang melambat dan pasar keuangan yang mencair," katanya. "Dugaan saya adalah mereka akan kehabisan akal di beberapa titik."

Klarman juga mengatakan bahwa dia mengharapkan dolar AS tetap kuat dan menjadi mata uang cadangan yang dominan di dunia.

"AS telah memiliki keuntungan besar dari dolar sebagai mata uang cadangan dunia untuk waktu yang sangat lama. Tidak mungkin

berubah dalam waktu dekat. Sulit membayangkan orang menerima mata uang China, sulit membayangkan orang menerima cryptocurrency," katanya.

Meskipun kenaikan suku bunga dan dolar AS yang kuat merupakan hambatan kuat bagi emas, Klarman mengatakan bahwa dia masih penggemar logam mulia. Dia mengatakan bahwa itu tetap menjadi penyimpan nilai dan lindung nilai safe-haven.

"Saya pikir emas berharga dalam krisis. Jika dunia berubah menjadi neraka, perang meluas dan semakin buruk, Tuhan melarang senjata nuklir digunakan, saya pikir orang akan berkata: Bagaimana saya tahu apa yang berharga lagi? Saya akan memastikan saya memiliki beberapa emas karena saya tidak ingin tidak punya uang pada saat putus asa. Ini mungkin tidak akan pernah terjadi, tetapi saya pikir lebih bijaksana untuk memiliki sedikit portofolio emas Anda," katanya.

Beralih ke cryptocurrency, Klarman mengatakan bahwa itu bukan sesuatu yang harus dimiliki investor.

"Saya tidak bisa melihat inti dari crypto," katanya. "Bagi saya ini terasa seperti catnip untuk teknisi. Gagasan bahwa kita menggunakan lebih banyak energi daripada negara Islandia, untuk menambang crypto ekstra, untuk memecahkan masalah matematika yang tidak perlu dipecahkan, tampak gila bagi saya."